

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu zaman tidak pernah lepas dari dunia bisnis. Termasuk bisnis yang saat ini diminati adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab 1, Pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha milik perorangan ataupun badan usaha yang sifatnya produktif serta usaha tersebut bukanlah anak dari cabang usaha lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kemudian usaha menengah adalah usaha di bidang ekonomi yang sifatnya produktif dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan anak perusahaan lain dengan jumlah kekayaan atau laba bersih secara tahunan.

UMKM di Indonesia cukup berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu kota dengan UMKM yang berkembang adalah kota Medan. UMKM di Kota Medan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi berjumlah 1663 pada tahun 2017, 1664 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan menjadi 1072 pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan UMKM di Kota Medan cukup baik. Kemudian juga terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 1.040 UMKM, kemudian tahun 2021 mencapai 1.603 UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan memberikan dampak positif bagi perekonomian karena akan menekan angka pengangguran. Pelaku UMKM dituntut untuk kreatif agar mampu

bersaing dengan produk-produk luar. Saat ini UMKM yang terdaftar di Kota Medan sangat beragam, mulai dari sektor jahit, makanan, fashion, kebutuhan harian dan lain sebagainya. Kehadiran usaha-usaha tersebut tentunya memberikan keunggulan ekonomi pada Kota Medan. Namun meskipun demikian, UMKM juga sering mengalami permasalahan seperti pengelolaan yang kurang tepat disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2017-2021

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	1497	1480	918	890	1480
2	Usaha Kecil	109	112	113	103	112
3	Usaha Menengah	57	72	41	47	11
	Total	1663	1664	1072	1040	1603

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2022

UMKM di Kota Medan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengelola informasi keuangan mereka dengan efektif dan efisien. Kualitas SIA yang baik menjadi faktor penting dalam membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat dan mengoptimalkan performa keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SIA pada UMKM di Kota Medan.

Keberhasilan UMKM akan terlihat apabila modal dengan laba yang diperoleh terlihat dengan jelas. Untuk mengetahuinya maka pelaku UMKM memerlukan informasi akuntansi untuk mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. (Wibowo & Kurniawati, 2015) Keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat

dari banyak nya penjualan produk, penambahan karyawan serta laba yang meningkat dari periode sebelumnya. Meskipun keberhasilan sebuah bisnis tidak hanya ditentukan oleh laba, namun laba tersebut adalah salah satu item penting untuk melihat keberhasilan usaha tersebut.(Suarmawan et al., 2015).

Keteraturan sebuah bisnis akan terlihat jika sistem yang dijalankan oleh bisnis tersebut jelas baik dari manajemen maupun praktik yang ada di lapangan. UMKM akan terlihat lebih baik apabila mendapatkan pengelolaan yang baik seperti mempunyai informasi akuntansi untuk memperhatikan bagaimana risiko yang terdapat dalam keuangan mereka. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2021). Masih didapatkan pelaku usaha belum mengetahui cara mengatur serta melaporkan arus kas secara baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Bahkan ketika dilakukan wawancara terhadap pelaku usaha tersebut mereka mengatakan bahwa akuntansi bukanlah suatu hal yang penting dalam usaha mereka.

Tabel 1. 2
UMKM di Kota Medan Menggunakan Sistem dan Manual

No	UMKM menggunakan Sistem	UMKM tidak menggunakan sistem
1	Ex Coffee	Kupie Aceh
2	Revers Cafe	Warkop Har
3	An Cafe	Warkop Blessing
4	Penabulu Cafe	Warkop Agem
5	Sun Cafe	TST Deden

Sumber data yang diperoleh, 2023

Peneliti melakukan observasi langsung pada beberapa UMKM di Kota Medan untuk memperoleh informasi secara langsung. Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menyatakan bahwa UMKM dikota medan yang menggunakan sistem ada 5 UMKM dan yang belum menggunakan sistem ada 5 UMKM. Dan UMKM yang

sudah menggunakan sistem menggunakan aplikasi MOKA POS. Dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi terkait kualitas sistem informasi akuntansi, Financial Literacy, Kemampuan pengguna dan Norma Subjektif pada UMKM. Adapun permasalahan terkait kualitas sistem informasi akuntansi antara lain.

Aplikasi MOKA POS, pada saat ini, masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan laba rugi secara otomatis. Oleh karena itu, proses penyusunan dan penyajian laporan laba rugi untuk bisnis tersebut masih harus dilakukan secara manual, yang mengharuskan pemilik bisnis atau staf yang berwenang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan yang diperlukan guna menyusun laporan tersebut dengan cermat dan akurat. Dengan masalah tersebut dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan belum memenuhi kualitas yang diharapkan. Sistem tersebut menunjukkan ketidak efektifan.

Adapun masalah terkait financial literacy adalah bahwa masih banyak pengguna yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep manajemen dan pelaporan keuangan.

Selanjutnya masalah terkait dengan kemampuan pengguna adalah bahwa banyak dari mereka kurang familiar dengan fungsi dan fitur sistem dalam aplikasi MOKA POS, terutama karena mayoritas pengguna sistem lebih berfokus pada mengelola kegiatan usaha mereka sendiri.

Yang terakhir Masalah yang terkait dengan norma subjektif adalah keinginan pemilik usaha untuk meningkatkan efisiensi dalam pemantauan dan

pelaporan keuangan. Terkadang, beberapa usaha bukan hanya dimiliki oleh satu individu, melainkan oleh beberapa pemilik yang berbagi kepentingan. Hal ini menciptakan kebutuhan akan akses yang mudah dan lancar terhadap catatan keuangan dan laporan yang diperlukan, baik oleh pihak internal (pemilik bisnis) maupun eksternal (investor atau pemberi pinjaman). Selain itu, UMKM harus mematuhi peraturan dan regulasi hukum terkait pencatatan dan pelaporan keuangan, termasuk aturan perpajakan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam perhitungan dan pelaporan pajak yang tepat waktu dan akurat, yang sangat penting untuk mencegah masalah hukum dan denda.

Dalam era digitalisasi dan globalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka. SIA membantu UMKM dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan dan mempertahankan kualitas SIA mereka.

UMKM seringkali tidak memahami pentingnya SIA dalam pengelolaan usaha mereka. Hal ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak efektif dan efisien, serta kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Dalam era digital dan

perkembangan teknologi informasi yang pesat, penggunaan teknologi informasi dan keahlian dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas SIA pada UMKM. Selain itu, tingkat financial literacy pemilik UMKM juga memainkan peranan penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA.

Pada saat yang sama, financial literacy (literasi keuangan) menjadi faktor penting dalam kemampuan pemilik UMKM untuk memahami dan mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Financial literacy mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, laporan keuangan, pengelolaan kas, investasi, dan analisis keuangan. Tingkat financial literacy yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pemilik UMKM dalam memahami informasi akuntansi yang dihasilkan oleh SIA dan menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan.

Financial literacy merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep keuangan, manajemen keuangan, dan pengelolaan aset. Tingkat financial literacy yang tinggi pada pemilik UMKM dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Dengan pemahaman yang baik, pemilik UMKM dapat menginterpretasikan laporan keuangan, mengidentifikasi masalah keuangan, dan mengambil keputusan keuangan yang cerdas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, P., & Ratnawati, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIA pada UKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UKM, semakin baik kualitas SIA yang

mereka miliki. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas SIA pada UKM.

Selain itu, kemampuan pengguna dalam menggunakan SIA juga berperan penting dalam menentukan kualitas SIA. Kemampuan pengguna mencakup pemahaman tentang fungsi dan fitur sistem, keahlian dalam mengoperasikan software akuntansi, dan kemampuan analisis data. Semakin tinggi kemampuan pengguna dalam menggunakan SIA, semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Kemampuan Pengguna dalam Mengoperasikan SIA secara efektif dan efisien juga merupakan faktor penting dalam kualitas SIA pada UMKM. Kemampuan pengguna yang baik akan memastikan bahwa SIA digunakan dengan benar dan optimal. Pemahaman tentang fitur-fitur SIA, kemampuan dalam memasukkan data dengan benar, serta kemampuan dalam memproses informasi keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiani dan Harahap, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas SIA pada UKM. Artinya, semakin tinggi kompetensi pengguna dalam menggunakan SIA, semakin baik kualitas SIA yang dimiliki oleh UKM tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kompetensi pengguna dalam meningkatkan kualitas SIA pada UKM.

Selanjutnya, Norma subjektif adalah konsep dalam ilmu perilaku dan sosiologi yang merujuk pada pandangan individu atau kelompok terhadap suatu

perilaku atau tindakan yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), norma subjektif terhadap akuntansi mengacu pada pandangan dan ekspektasi pemilik atau pelaku bisnis terkait dengan pentingnya dan relevansi akuntansi dalam operasi dan pengambilan keputusan bisnis mereka.

Norma subjektif dapat dipengaruhi oleh budaya, norma sosial, dan lingkungan bisnis di mana UMKM beroperasi. Misalnya, dalam beberapa budaya, pemilik UMKM mungkin cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek non-keuangan seperti keberuntungan atau hubungan pribadi dalam pengambilan keputusan bisnis daripada aspek akuntansi yang formal.

Pengalaman pribadi pemilik UMKM juga dapat memengaruhi norma subjektif mereka terhadap akuntansi. Jika mereka pernah mengalami manfaat dari memiliki sistem akuntansi yang baik dalam bisnis sebelumnya, mereka mungkin lebih cenderung untuk memandangnya sebagai investasi yang sangat berharga. Norma subjektif juga dapat mencakup pandangan terhadap regulasi dan pajak. Beberapa pemilik UMKM mungkin melihat akuntansi sebagai alat yang penting untuk mematuhi peraturan pajak dan peraturan bisnis, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai beban biaya yang tidak perlu.

Bagaimana pemilik UMKM melihat tanggung jawab mereka terhadap pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum juga dapat memengaruhi norma subjektif mereka. Jika mereka menganggap bahwa akuntansi membantu dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan transparan, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengutamakan akuntansi dalam operasi

bisnis mereka. Terkadang, norma subjektif juga dipengaruhi oleh apa yang dilakukan oleh pesaing atau bisnis serupa dalam industri yang sama. Jika banyak pesaing mengutamakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas dan transparansi bisnis, pemilik UMKM mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma yang ada dalam industri tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qeisi, K., & Smith, M. (2021) menunjukkan bahwa Penelitian ini mengeksplorasi dampak norma subjektif individu terhadap penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam lingkungan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif yang mendukung adopsi sistem informasi akuntansi berdampak positif pada penggunaan sistem dan dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Dalam konteks UMKM di Kota Medan, pengaruh financial literacy, kemampuan pengguna, dan norma subjektif terhadap kualitas SIA menjadi penting untuk membantu UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola informasi akuntansi mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel ini terhadap kualitas SIA pada UMKM di Kota Medan menjadi relevan dan bermanfaat untuk memperbaiki praktik bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemampuan pengguna dan dukungan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas SIA pada UMKM. Dan juga Studi yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas SIA pada UMKM. Hal ini terlihat dari

peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam mengelola SIA. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati dan Dwi Purnomo, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas SIA pada UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik atau manajer UMKM, semakin baik kualitas SIA yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas SIA pada UMKM di Indonesia.

Penelitian lain oleh (Harahap, 2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan, dan kompetensi pengguna secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA pada UKM di Malaysia. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, dan semakin kompeten pengguna dalam menggunakan SIA, maka kualitas SIA pada UKM akan meningkat. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan, dan kompetensi pengguna memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SIA pada UKM di Malaysia. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada pemilik atau manajer UKM untuk meningkatkan literasi keuangan, dan meningkatkan kompetensi pengguna yang relevan dalam upaya meningkatkan kualitas SIA di perusahaan mereka.

Penelitian yang lain oleh (Nguyen, 2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan, dan kompetensi pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SIA pada UKM di Vietnam. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UKM, dan semakin kompeten

pengguna dalam menggunakan SIA maka kualitas SIA pada UKM akan meningkat. Penelitian ini memberikan bukti bahwa literasi keuangan, dan kompetensi pengguna berperan penting dalam meningkatkan kualitas SIA pada UKM di Vietnam.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, saya selaku peneliti ingin memahami Pengaruh Financial Literacy, Kemampuan Pengguna, dan Norma Subjektif Terhadap Kualitas SIA. Oleh karena itu, saya tertarik dengan judul **“Pengaruh Financial Literacy, Kemampuan Pengguna, dan Norma Subjektif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang Kurang Memadai:** Beberapa UMKM mungkin menggunakan sistem informasi akuntansi yang tidak memadai atau usang. Ini dapat menjadi masalah dalam hal kualitas dan kemampuan sistem tersebut untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang baik.
2. **Tingkat Financial Literacy yang Rendah:** Salah satu masalah utama adalah bahwa banyak pemilik UMKM di Kota Medan mungkin memiliki tingkat financial literacy yang rendah. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep keuangan, laporan keuangan, atau perencanaan keuangan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola sistem informasi akuntansi dengan baik dan memahami laporan keuangan yang dihasilkan.

3. **Kemampuan Pengguna yang Terbatas:** Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi mungkin juga terbatas. Banyak UMKM mungkin tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mereka gunakan, atau mereka mungkin tidak memiliki akses terhadap sumber daya pendukung seperti bimbingan teknis atau dukungan pelanggan. Ini dapat menyebabkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak efisien dan tidak optimal.
4. **Norma Subjektif yang Kurang Mendukung:** Seberapa tinggi dorongan untuk memaplikasikan suatu sistem.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempertahankan ruang lingkup yang terkonsentrasi dan terkendali, penelitian ini dibatasi pada masalah tentang Pengaruh financial literacy, kemampuan pengguna, dan norma subjektif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada umkm kota medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah financial literacy berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

3. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh financial literacy terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada penulis tentang sistem informasi akuntansi di sebuah UMKM.

2. Bagi UMKM di Kota Medan

Memberi masukan kepada UMKM kota Medan tentang betapa pentingnya sebuah sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan UMKM.

3. Bagi Akademik

Bisa dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang akuntansi.